

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada UMKM Desa Sumber Jaya. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dalam hal ini peneliti adalah yang menjadi instrument kunci. Peneliti adalah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.1.1 Metoda Penelitian Kualitatif

Menurut Afifuddin dan Saebani (2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif terdapat beberapa bagian antara lain sebagai berikut

1. Penelitian Etnografi (*Ethnography*)

Penelitian etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan antropologi. Peneliti etnografi melakukan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok social tertentu. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk menyediakan deskripsi secara rinci yang kaya tentang situasi, interaksi, serta praktik-praktik budaya dan kepercayaan dari kelompok yang diteliti.

2. Studi Kasus (*Case Studies*)

Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

3. Studi Dokumen (*Document Study*)

Studi dokumen atau teks merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis pada dokumen. Dengan kata lain, penelitian ini menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.

4. Penelitian Fenomenologi (*Phenomenology*)

Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.

5. Penelitian *Grounded Theory*

Penelitian *Grounded Theory* merupakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya menyimpulkan suatu teori dengan menggunakan tahap-tahap pengumpulan data dan saling menghubungkan antara kategori data. Tujuan penelitian *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Inti dari penelitian ini adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

6. Penelitian Sejarah (*Historical Research*)

Penelitian sejarah merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan merekonstruksi kondisi masa lampau secara objektif, sistematis, dan akurat. Dengan kata lain penelitian sejarah bertugas mendeskripsikan sebuah gejala, tetapi bukan gejala yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Melalui penelitian ini, bukti-bukti dikumpulkan, dievaluasi, dianalisis, dan disintesis.

7. Penelitian Biografi/Naratif

Penelitian Biografi merupakan jenis penelitian kualitatif tentang seorang individu dan pengalamannya sebagaimana dikatakan kepada peneliti atau ditemukan dalam dokumen-dokumen. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menurut Suwarma Al Muchtar (2015: 243) adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Untuk penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada UMKM desa sumber jaya di wilayah Tambun Selatan.

3.1.3 Tujuan Penelitian Kualitatif

Secara mendasar, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Menurut Nasution (2013: 23) tujuan penggunaan kualitatif adalah untuk menghasilkan *grounded theory*. *Grounded theory* adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori tentang minat terhadap fenomena. Menurut Moleong (2014: 80) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik.

3.1.4 Manfaat Penelitian

Menurut Sutrisno (2012: 34) manfaat dari penelitian kualitatif yaitu:

1. Teknik studi kasus

Pada penelitian kualitatif sangat cocok jika digunakan untuk melakukan pengungkapan atau *exploratory* dan penemuan atau *discovery*. *Exploratory studies* atau studi pengungkapan berhubungan dengan sebagai pengembangan teori suatu tema atau topik yang dalam penelitian sebelumnya hanya memberikan hasil yang terbatas, kemudian study ini akan diarahkan terhadap penemuan yang lebih lanjut. arah dari studi lanjut ini adalah menjabarkan suatu konsep, mengembangkan model, preposisi, dan juga hipotesis. Teori dasarnya terletak pada konsep, model, preposisi dan hipotesis, sebab pengembangan abstraknya dari observasi dan tidak dari teori terdahulu.

2. Untuk penyempurnaan praktik

Hasil dari penelitian kualitatif adalah deskripsi serta analisis tentang kegiatan dan juga peristiwa-peristiwa penting. Masukan yang sangat penting untuk menyempurnakan praktik adalah beberapa studi kasus yang dilakukan secara terpisah pada kurun waktu yang berbeda terhadap fokus masalah, kegiatan dan program yang sama.

3. Sumbangan dalam menentukan kebijakan

Sumbangan dari hasil penelitian kualitatif dapat bermanfaat bagi perumusan, implementasi, serta perubahan kebijakan. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis persepsi serta isu-isu ekonomi, dan juga politik yang mempunyai pengaruh yang besar.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sudjarwo dan Baswori (2019:255) menyatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian. secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok manusia, binatang, rumah, buah-buahan, dan semacamnya, yang paling sedikit memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang sama. Pengertian populasi tersebut harus dideskripsikan dengan jelas dan cermat, sehingga ciri yang dimilikinya dapat diidentifikasi dengan mudah. Kejelasan deskripsi populasi akan mempermudah untuk mengetahui keluasan populasi yang tercakup di dalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga dan paling sedikit mempunyai sifat yang kurang lebih sama. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM desa sumber jaya kecamatan tambun selatan.

3.2.2 Sampel

Menurut sugiyono (2018:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2011:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel

3.2.2.1 Jenis-Jenis Teknik *Sampling*

1. Teknik sampling secara *probabilitas*

Teknik sampling probabilitas atau *random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif. Teknik sampling semacam ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Teknik *sampling* secara rambang sederhana. Cara paling populer yang dipakai dalam proses penarikan sampel rambang sederhana adalah dengan undian.
- b. Teknik *sampling* secara sistematis (*systematic sampling*). Prosedur ini berupa penarikan sample dengan cara mengambil setiap kasus (nomor urut) yang kesekian dari daftar populasi.
- c. Teknik *sampling* secara rambang *proportional*. Jika populasi terdiri dari subpopulasi maka sampel penelitian diambil dari setiap subpopulasi.

Adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis.

- d. Teknik *sampling* secara rambang bertingkat. Bila sub sub popululasi sifatnya bertingkat, cara pengambilan sampel sama seperti pada teknik *sampling* secara *proportional*.
- e. Teknik *sampling* secara kluster (*cluster sampling*). Ada kalanya peneliti tidak tahu persis karakteristik populasi yang ingin dijadikan subjek penelitian karena populasi tersebar di wilayah yang amat luas. Untuk itu peneliti hanya dapat menentukan sampel wilayah, berupa kelompok kluster yang ditentukan secara bertahap. Teknik pengambilan sampel semacam ini disebut *cluster sampling* atau *multi-stage sampling*.

2. Teknik *sampling* secara *nonprobabilitas*.

- a. *Sampling Purposif (Purposive sampling)*, peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Kriteria yang dimaksud menggambarkan demografi responden, misal dari sisi usia, jenis kelamin, apakah menggunakan suatu produk atau tidak, apakah produk yang dimaksud telah digunakan selama lebih dari beberapa tahun atau tidak.
- b. *Convenience* atau *opportunistic sampling*. Pengambilan sampel ini didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. ... Beberapa kasus penelitian yang menggunakan jenis sampel ini, hasilnya ternyata kurang obyektif karena dalam pengambilan sampel, peneliti terkesan “hanya asal ambil”.
- c. *Quota sampling* (penarikan sample secara jatah). Teknik *sampling* ini dilakukan dengan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan. Biasanya yang dijadikan sample penelitian adalah subjek yang mudah ditemui sehingga memudahkan pula proses pengumpulan data.
- d. *Snow-ball sampling* (penarikan sample secara bola salju). Teknik *sampling* dilakukan dengan cara menggunakan informasi sampel pertama untuk mengetahui sampel lainnya yang memenuhi kriteria. populasi berdasarkan

pola ini dilakukan dengan menentukan sample pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sample kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar, seolah-olah terjadi efek bola salju.

Penulis memilih sampel berdasarkan *Purposive sampling* dan *quota sampling*, karena sampel diatas berkaitan dengan penelitian ini dan subjek mudah ditemui.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Menurut Riduwan (2019:5), data adalah suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta. Pada konteks penelitian data bias diartikan sebagai keterangan tentang variabel pada beberapa objek.

Menurut Umar (2016:6) menyatakan bahwa pada umumnya, data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bias digambarkan dengan kode, symbol, angka dan lain-lain. Menurut Suharsimi (2016), data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta maupun angka. Menurut Soeratno dan Arsyad (2013), data merupakan semua hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu.

Hadari Nawawi dan Martini Hadari (2016:49-51), mengelompokkan data kualitatif dilihat dari jenisnya sebagai berikut ini:

1. Data Kategori, data yang dinyatakan guna menunjukkan bahwa suatu keadaan, proses, atau kejadian termasuk dalam satu golongan atau suatu pikak tertentu.
2. Data yang menunjukkan porsi, data yang setiap keadaan yang dinyatakan dengan perkataan yang merupakan perbandingan dengan yang ideal atau keseluruhan.
3. Data berjenjang atau meningkat, data yang dinyatakan dengan kata-kata untuk menunjukkan bahwa suatu keadaan atau peristiwa termasuk pada suatu tingkatan kualitas/mutu tertentu diatas atau dibawah mutu rata-rata.

4. Data yang bersifat relatif, data yang dinyatakan dengan kata-kata guna menunjukkan bahwa suatu keadaan atau kejadian merupakan sesuatu yang keberadaannya dapat berubah-ubah.
5. Data yang bertentangan, data yang menyatakan bila yang satu ada, maka yang lainnya tidak ada mengenai suatu keadaan, peristiwa atau proses yang akan diungkapkan kedalam suatu penelitian.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reabilitasnya. Sugiyono (2011: 55), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Moleong (2011:87) wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu, pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sugiyono (2018:210), Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan bertemu langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon.

Menurut Robert Kahn dan Channel (2011:200) pengertian merupakan suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan.

Menurut Denzig (2019:71) wawancara adalah kegiatan yang dipandu dan rekaman pembicaraan atau tatap muka suatu percakapan, di mana seseorang mendapat informasi dari orang lain. Menurut Nasution (2013: 73) tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangannya tentang hal hal yang tidak dapat kita ketahui.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pelaku UMKM seperti UMKM diantaranya, UMKM kue ketan serundeng Ibu Gaffar , UMKM ke talam srikaya Ibu Gaffar, UMKM kue putu ayun Bu Wawan, UMKM kue sus Bu Wawan, UMKM bolu gulung Ibu Irman, UMKM kue lapis Mama Chinta, UMKM kue pie susu Vanni, UMKM kue lempur Ibu Ikhsan, UMKM kue pisang Bu Is, UMKM lapis singkong Ibu Ratna, UMKM risol ragout Mama Fathi, UMKM bolu gula merah Mama Farham, UMKM bolu pelangi Mama Farham, UMKM bolu ketan hitam Mama Mila, UMKM kue bolu bintang Ibu Sekar, UMKM kue lapis Sheryl, UMKM risol mayonnaise Mama Nandha, UMKM kue brownies Bu Irman, UMKM kue martabak mini Ibu Novi, UMKM kue donat Mama Vian.

2. Observasi

Menurut Riyanto (2012:96) menyatakan bahwa, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono (2013:88) menyatakan bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi.

Dalam penelitian ini penulis melakukan proses observasi UMKM desa sumber jaya dan melihat aktivitas yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2016:158) menyatakan bahwa, metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012:103) mengatakan bahwa, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sulistyio Basuki (2016:156) Mengartikan dokumentasi sebagai pekerjaan mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen literer yang mencatat segala aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan sebagai bahan dan penerangan mengenai berbagai soal.

Berdasarkan penjelasan ahli maka cara penulis untuk mengumpulkan data dengan mencatat hasil wawancara dan mengambil gambar pada saat kegiatan wawancara tersebut.

3.4 Metoda Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan di-manage untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Manajemen dan proses pengolahan data inilah yang disebut analisis data. Untuk beberapa penelitian, data dianalisis dengan cara mengaplikasikan teknik statistik. Beberapa penelitian lain dengan cara mengaplikasikan analisis tematik (koding teks dan interpretasi teks).

Menurut Moleong (2012: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Sugiyono (2011: 244), menyatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah yang harus dilakukan dalam rencana penelitian ini adalah melakukan identifikasi terhadap biaya-biaya produksi, melakukan pengidentifikasian terhadap biaya- biaya produksi dengan menggunakan metode perhitungan, melakukan perbandingan penerapan perhitungan harga pokok produksi, dan menyimpulkan bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode *full costing*. Dalam penelitian ini penulis melakukan aktivitas analisis data yang diatas lalu menggunakan microsoft *excel* untuk mengolah data primer dan data sekunder dari UMKM.